

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja auditor salah satu faktor penting dalam menjaga integritas dan kualitas laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Auditor harus menjalankan tugasnya secara profesional, independen, serta mampu menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Tingginya tingkat tuntutan kerja, tekanan waktu, serta tanggung jawab yang besar dalam proses audit sehingga dapat menjadikan auditor rentan mengalami stres yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas kinerja yang dicapai. Adapun akuntan publik yang menjadi profesi berkaitan dengan pemeriksaan laporan keuangan pada suatu entitas. Akuntan publik harus menjamin laporan keuangan yang dihasilkan telah sesuai dengan standar yang berlaku.

Akuntan publik memiliki badan usaha resmi yang disebut Kantor Akuntansi Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didasarkan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang sudah mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 tentang Akuntansi Publik.

Sumber: <https://pppk.kemenkeu.go.id/in/post/kantor-akuntan-publik>.

Kinerja auditor adalah hasil dari tahap evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan lalu dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama dalam menjalankan tugas sesuai dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang diberikan (Usrah dkk., 2022). Kinerja auditor menjadi fokus utama, baik bagi klien maupun publik dalam mengevaluasi hasil audit yang dilakukan. Oleh karena itu, kinerja dari Kantor Akuntan Publik (KAP) sangat bergantung pada kualitas kinerja para auditor di dalamnya. Tugas yang dilakukan oleh auditor sangat banyak dan beragam yang tidak terlepas dari permasalahan yang dihadapinya.

Kinerja auditor sebagai kemampuan auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai dengan standar profesional, ketentuan peraturan perundang-undangan, serta independensi dalam pemberian jasa audit. Ketika auditor belum memperhatikan kesesuaian transaksi yang diaudit, belum memenuhi ketentuan independensi serta belum sesuai dengan standar yang berlaku, maka kondisi adanya kinerja auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya tidak sepenuhnya memenuhi ketentuan yang ditetapkan. (Trisnawati, 2017).

Kinerja auditor dapat dilihat dari kuantitas pekerjaan dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit. Dalam pelaksanaan tugasnya, auditor dituntut untuk mampu menjalankan prosedur audit sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga pekerjaan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan permasalahan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas auditor belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan

standar dan kondisi independen secara tuntutan profesional. (Santoso, Tarmizi, dan Takismen, 2020).

Pelaksanaan jasa audit menuntut auditor untuk menjalankan tugas berdasarkan standar audit, sistem pengendalian mutu yang memadai. Pemenuhan aspek tersebut diperlukan agar proses pemeriksaan dapat dilakukan secara tepat dan hasil audit yang dihasilkan memiliki kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan permasalahan dalam penerapan standar prinsip profesional auditor. (Silitonga et al., 2024).

Secara teoritis profesionalisme auditor seharusnya menghasilkan kinerja auditor yang optimal melalui pelaksanaan sesuai standar profesi. Namun masih terdapat auditor atau KAP yang belum menjalankan tindakan profesional sesuai standar, sehingga terdapat kesenjangan antara tuntutan profesionalisme auditor dengan pelaksanaan tugas auditor di lapangan (Ardelani, Y.K.N., & Suputra, I.G.D, 2018)

Faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dapat dilihat dari kemampuan auditor dalam melaksanakan audit secara profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Namun, pada praktiknya masih ditemukan auditor yang gagal dalam menjalankan tugas audit secara memadai, sehingga laporan keuangan yang telah diaudit tidak sepenuhnya mencerminkan hasil pemeriksaan yang sesuai dengan standar (Julianingtyas, 2016).

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor sering kali menghadapi berbagai tekanan seperti konflik peran, ketidakjelasan peran, serta beban yang tinggi. Kondisi ini dapat mempengaruhi pada kapasitas auditor untuk melaksanakan pekerjaan mereka secara optimal. Selain itu, faktor tekanan kerja, faktor individu seperti keyakinan dalam hidupnya juga berperan dalam memengaruhi kinerja auditor. Auditor yang memiliki pengendalian diri yang baik biasanya lebih mampu dalam menghadapi tekanan pekerjaan dalam menyelesaikan tugas dengan efektif. Hal ini terbukti dengan adanya fenomena-fenomena yang berkaitan dengan kinerja auditor.

Fenomena pertama, terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Anderson dan Rekan. Diberitakan KAP Anderson dan Rekan pada 7 Februari 2024 di Grand Slipi Tower, Palmerah, Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan menjatuhkan sanksi ini ditetapkan melalui surat No. S-154/PD.11/2024 berupa Pembekuan Pendaftaran KAP Anderson dan Rekan. Diketahui KAP Anderson dan rekan belum memperhatikan kesesuaian transaksi yang dilakukan oleh pihak tersebut dengan ketentuan peraturan Perundang-Undangan dalam memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan serta belum menerapkan standar pengendalian mutu dalam pelaksanaan pemberian jasa audit. Selain itu, AP Anderson belum memenuhi kondisi independen selama periode audit dan periode penugasan profesional kepada pihak Hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja auditor yang berdampak pada kinerja hasil audit yang diberikan kepada publik. Akibatnya, hasil audit yang disampaikan dianggap tidak memenuhi standar audit dan peraturan yang ditetapkan oleh OJK. Auditor diharapkan dapat

melaksanakan pekerjaan pemeriksaan dengan profesionalisme dan sesuai dengan standar audit agar hasil audit yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, akuntan publik Anderson Subri belum memenuhi kondisi independen selama periode audit dan periode penugasan profesional.

Sumber: Mentari Puspadini, Terbit 19 Februari 2024.

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20240219104220-17-515575/ojk-bekukan-kap-anderson-rekan-ini-penyebabnya>

Fenomena kedua terjadi pada Ernst & Young Indonesia, yaitu KAP Purwanto, Suherman dan Surja. Diberitakan perusahaan yang diaudit adalah PT Indosat Tbk. di Jakarta. KAP tersebut gagal dalam mengaudit laporan keuangan karena gagal dalam menyajikan bukti audit yang mendukung, tetapi memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap laporan keuangan padahal perhitungan dan analisisnya belum selesai. Hal ini dapat terjadi karena dalam menyediakan bukti terdapat beban kerja yang mempengaruhi pelaksanaan audit. Auditor tidak bekerja secara profesional karena adanya tekanan dalam menjalankan tugas auditnya dengan target waktu yang tinggi dan menyebabkan auditor mengalami ketegangan kerja, kelelahan emosional, serta ketidakjelasan peran yang berdampak pada penurunan kinerja auditor, sehingga setelah itu auditor sudah diganti. Jadi masalah EY Indonesia kena periksa dan akhirnya kena denda.

Sumber: Hasyim Ashari, Terbit 13 Februari 2017

<https://nasional.kontan.co.id/news/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-us-1-juta>

Fenomena ketiga, terjadi pada akuntan publik Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan, serta Kantor Akuntan Publik (KAP) KNMT. Diberitakan KAP tersebut mengaudit perusahaan PT Asuransi Adisara Wanaartha. KAP tersebut tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan terutama tidak melaporkan peningkatan produksi dari produk asuransi yang memiliki risiko tinggi yang dilakukan oleh pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris. Sehingga kondisi keuangan perusahaan terlihat tampak stabil dan sehat. Hal ini menunjukkan bahwa auditor belum optimal dalam mendeteksi permasalahan laporan keuangan, dengan ini tujuan perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar belum tercapai. Auditor tidak bekerja secara profesional karena kurang yakin dengan dirinya ketika membuat keputusan audit dan menyebabkan kesulitan dalam menemukan indikasi manipulasi serta dapat mempengaruhi kinerja audit yang dilakukan. Pada akhirnya, pemegang saham, Direksi dan Dewan Komisaris tidak dapat mengatasi penyebab sanksi yang dikenakan, sehingga OJK mencabut izin usahanya.

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Siaran Pers: OJK Beri Sanksi untuk AP dan KAP Terkait Wanaartha Life di Tengah Penanganan Likuidasi

Berdasarkan ketiga fenomena tersebut, menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam kinerja auditor yang bermasalah dengan kemampuan

auditor, emosional auditor, independensi serta sasaran pada perusahaan yang belum tercapai dengan baik, sehingga kinerja auditor masih belum baik dan kurang optimal. Semakin tertekan seorang auditor dalam bertugas maka semakin menurun kinerjanya. Dengan demikian, apabila auditor dalam melaksanakan tugas audit dalam kondisi semakin tertekan maka kinerjanya akan menurun. (Muhammad & Pura, 2022)

Tabel 1.1
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor
Berdasarkan hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Tahun	<i>Role Stress</i>	<i>Kecerdasan Emosional</i>	<i>Locus of Control</i>	<i>Gaya Kepemimpinan</i>	<i>Komitmen Organisasi</i>	<i>Whistleblowing Intention</i>	<i>Keahlian Auditor</i>	<i>Psychological Well Being</i>	<i>Time Budget Pressure</i>	<i>Profesionalisme</i>	<i>Good Governance</i>	<i>Gaji Auditor</i>	<i>Etika Profesi</i>	<i>Kinerja Auditor</i>
Aurora Dahniar, Eka Ariaty Arfah	2019	✓	✓	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	×	✓
Natasia Andini, Triani Sylvana Sihombing, Ema Saputri Br Tarigan, Tetty Tiurma Uli Sipahutar	2019	×	×	✓	✓	✓	×	×	×	×	×	×	×	×	✓
Ni Putu Riski Martini, Gde Deny Larasdiputra	2020	✓	×	×	×	×	✓	×	×	×	×	×	×	×	✓

Tri Maryanti, Endah Susilowati	2021	x	x	✓	✓	x	x	x	x	x	x	x	x	x	✓
Harlyn Lindon Siagian	2021	x	x	✓	x	x	x	✓	x	x	x	x	x	x	✓
Oktri Supyati Jaisyul Usrah, Haliah, Amiruddin	2023	✓	x	✓	x	x	x	✓	✓	x	x	x	x	x	✓
Heni Pujiastuti, Farid Subkhan	2024	✓	x	x	x	x	x	x	x	✓	✓	x	x	x	✓
Bella Dwi Amalistie Nisei, Estralita Trisnawati	2025	✓	✓	x	x	x	x	x	x	x	x	✓	✓	x	✓
Muhamad Reza Aditya, Januar Taufan	2025	x	x	✓	x	x	x	x	x	x	✓	x	x	✓	✓

keterangan :

Tanda ✓ = Diteliti

Tanda x = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan pengembangan dari beberapa penelitian di atas dengan judul *Pengaruh Role Stress dan Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor yang Bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang Terdaftar di OJK melalui Moderasi Kecerdasan Emosional: Pengaruh Role Stress Terhadap Kinerja Auditor, Role Stress Auditor Pada kinerja Dengan Mengintegrasikan Konsep Whistleblowing Intention, Pengaruh Locus of Control, Role Stress dan Keahlian Audit terhadap Kinerja Auditor dengan Psychologicall Well-Being*

sebagai Variabel Moderasi, *Role Stress*, *Time Budget Pressure*, Dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor, Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan *Locus of Control* Terhadap Kinerja Auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aurora Dahniar & Eka Ariaty Arfah (2019), Okta Supyati Jaisyul Usrah & Haliah Amiruddin (2023), menyatakan bahwa *role stress* berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sedangkan hasil Ini Putu Riski Martini & Gde Deny Larasdiputra (2020), Heni Pujiastuti & Farid Subkhan (2024), Bella Dwi Amalistie Nisei & Estralita Trisnawati (2025) menyatakan bahwa *role stress* tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Natasia Andini et al., (2019), Tri Maryanti & Endah Susilowati (2021), Harlyn Lindon Siagian (2021), Oktri Supyati Jaisyul Usrah & Haliah Amiruddin (2023), Muhamad reza Aditya & Januar Taufan (2025) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian gabungan, di mana penelitian yang dikembangkan mengenai “*Role Stress Auditor* pada Kinerja dengan Mengintegrasikan Konsep *Whistleblowing Intention* yang diteliti oleh Ni Putu Riski Martini & Gde Deny Larasdiputra (2020). Variabel-variabel yang diteliti oleh Ni Putu Riski Martini & Gde Deny Larasdiputra (2020), yaitu *role stress* sebagai variabel independen dan kinerja auditor sebagai variabel dependen serta Konsep *Whistleblowing Intention* sebagai variabel moderasi. Lokasi penelitian yang dilakukan di Kantor Akuntan Publik Kota Bali di tahun 2020. Teknik

analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS dengan penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 71 sampel auditor seluruh Bali. Populasi penelitian adalah 9 KAP di Kota Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *role stress* berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor sedangkan *whistleblowing intention* memoderasi hubungan antara *role stress* dan kinerja auditor.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang diteliti. Pada penelitian Ni Putu Riski Martini & Gde Deny Larasdiputra variabel yang digunakan yaitu *Role Stress*, Kinerja dan *Whistleblowing Intention* sedangkan variabel yang digunakan penulis yaitu *Role Stress*, *Locus of Control* dan Kinerja Auditor. Populasi yang digunakan Ni Putu Riski Martini & Gde Deny Larasdiputra yaitu auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bali, sedangkan populasi yang digunakan penulis yaitu Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di OJK. Tahun penelitian yang dilakukan Ni Putu Riski Martini & Gde Deny Larasdiputra yaitu tahun 2020, sedangkan tahun penelitian yang dilakukan penulis yaitu tahun 2026. Dengan ini alasan penulis meneliti variabel *Role Stress*, *Locus of Control* dan kinerja auditor karena penelitian atas variabel-variabel tersebut telah diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu, namun hasil dari penelitian tersebut di variabel *Role Stress* terdapat tidak konsistennan sedangkan pada variabel *Locus of Control* terdapat konsisten, oleh karena itu diperlukan penelitian lanjut mengenai pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* Terhadap Kinerja Auditor.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Role Stress & Locus of Control* Terhadap Kinerja Auditor (Studi kepada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena-fenomena yang dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Masih adanya kinerja yang kurang baik dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar auditor yang ditetapkan dalam pelaksanaan audit.
2. Masih adanya kinerja yang kurang baik dikarenakan adanya faktor kurang memperhatikan *Role Stress* (tekanan peran) pada diri auditor sehingga dapat menyebabkan kegagalan dalam menyajikan bukti audit yang relevan.
3. Masih adanya kinerja yang kurang baik dikarenakan kurang memiliki keyakinan dalam dirinya, sehingga menyebabkan kesulitan dalam menemukan adanya indikasi manipulasi dalam laporan keuangan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *Role Stress* pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

2. Bagaimana *Locus of Control* pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
3. Bagaimana Kinerja Auditor pada Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
4. Bagaimana Pengaruh *Role Stress* terhadap Kinerja Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
5. Bagaimana Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1 Untuk menganalisis *Role Stress* pada auditor bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
- 2 Untuk menganalisis *Locus of Control* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
- 3 Untuk menganalisis Kinerja Auditor pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
- 4 Untuk menganalisis pengaruh negatif *Role Stress* terhadap Kinerja Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
- 5 Untuk menganalisis pengaruh positif *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1 Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai bidang Akuntansi dan Audit khususnya pada pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor.
- 2 Menambah bahan literasi untuk auditor mengenai pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Kantor Akuntan Publik yang diteliti mengenai pentingnya pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap kinerja auditor.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian terkait *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tentang pengaruh *Role Stress* dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan variabel yang diteliti, maka penulis melakukan penelitian pada bulan 2026 sampai dengan selesai.